

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai Peran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam membentuk perilaku kristiani peserta didik, maka ada kaitannya dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang membuat perilaku manusia menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. Peranan pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di Gereja dan Masyarakat. Peranan guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai hak untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik.

Tenaga Pendidik Kristen yang mengajarkan PAK dan Budi Pekerti sangat dibutuhkan saat ini di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Peserta didik sering kali terpengaruh oleh informasi tidak benar yang diperoleh melalui penggunaan media sosial akibat pesatnya perkembangan teknologi, seperti akses internet yang tidak terbatas sehingga berdampak pada menurunnya moralitas. Oleh karena itu, kita menghadapi tantangan besar di era ini: bagaimana menjaga masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi

secara efektif, yang berkembang pesat. Penegasan di atas serupa dengan penelitian yang dikemukakan oleh Asmaul, (2018:24) yang menyatakan bahwa orang tua khawatir terhadap anak-anaknya karena mereka akan didiamkan dan terpengaruh oleh hal-hal buruk dalam koneksi dan selanjutnya terkena dampak buruk dari inovasi data. Inovasi data seperti media elektronik atau hiburan virtual. Dalam hal ini, tugas pendidik yang ketat sangatlah penting.

Perkembangan perilaku manusia selama ini terabaikan dan tidak lagi menjadi fokus utama pendidikan karena pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. “Mayoritas peserta didik mengalami masalah krisis karakter, di mana tidak terkendali oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi lingkungan dapat mempengaruhi etika, budi pekerti, dan moral,” menurut Situmorang, Lahagu, dan Purba (2019:109). Situasi seperti inilah yang saat ini sangat dikhawatirkan oleh semua orang, mulai dari orang tua, gereja, hingga sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi setiap anak agar akhlakunya tidak dirugikan oleh permainan yang mereka mainkan dengan perangkat elektronik seperti ponsel. Dulu ponsel hanya digunakan untuk komunikasi telepon atau SMS, namun kini bisa digunakan untuk mengambil gambar, memutar musik, menonton film atau video, dan masih banyak lagi. Ponsel ini lebih dari sekedar alat komunikasi; itu juga merupakan cara hidup bagi kebanyakan orang. Orang tua dan pendidik, khususnya guru pendidikan Kristen, seharusnya mengendalikan hal-hal seperti ini dalam membingkai pribadi atau tingkah laku dan etika siswa.

Guru sebagai penanggung jawab pembinaan peserta didik hendaknya mengontrol setiap tindakan anak agar cara berperilaku peserta didik tidak melenceng dari standar yang ada. Peserta didik yang dapat diandalkan di masa depan adalah hasil dari pendidik yang profesional. Pendidik profesional tidak dapat berhasil dengan sendirinya atau dengan optimisme. Namun terbentuk dalam kurun waktu yang panjang melalui kombinasi dua proses yang terjadi secara bersamaan, yaitu pembelajaran dan pengalaman (*learning by doing*). Pertama, memperoleh pengetahuan dan segala variasinya disebut dengan proses belajar. Kedua, pengetahuan. Pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan disebut pengalaman. Yang dibutuhkan dalam proses mendidik tidak hanya keilmuan itu sendiri (*ontologi*), seperti bahasa, sejarah, matematika, seni, dan lain sebagainya. Namun harus beralih pada proses bagaimana ilmu tersebut dapat bermanfaat atau berguna bagi siswa.

Oleh karena itu, PAK mendasarkan ajarannya pada ajaran dan kegiatan Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk meletakkan mengajar dasar Yesus Kristus agar iman Kristen (2 Korintus 3:13). Sementara itu, menurut Agustinus sebagaimana dikutip langsung oleh Kristiano (2008:2) mengatakan bahwa PAK adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan manusia “melihat Tuhan” dan “hidup bahagia”, menurut bukunya Prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen. Dimulai dari ayat pertama Kitab Kejadian, “dimulai dengan Tuhan yang menjadikan langit dan bumi,” hingga “pentingnya penciptaan itu dalam era gereja yang sedang berlangsung,” siswa

dipandang secara holistik dalam pendidikan ini. Dalam pembelajaran Alkitab, itu dipusatkan pada aktivitas Tuhan."

Seorang guru PAK dan Budi Pekerti sebagai guru yang profesional di bidangnya dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber pengajaran utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi segala sesuatu yang diajarkan kepada siswa. Sebagai pendidik, guru PAK harus berpegang teguh pada standar integritas tinggi yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Guru PAK harus mampu membantu siswa menjadi manusia dewasa rohani yang percaya dan taat kepada Tuhan Yesus sebagai bagian dari tugasnya mengajar. Mereka juga harus menumbuhkan sikap, karakter, dan nilai-nilai moral. Pendidik dalam menyelenggarakan Pelatihan Ketat Kristen bertindak sebagai mitra individu dalam kehidupan setiap siswa. Dalam bukunya Tilaar, (2002:89) sebagai seorang guru atau pendidik, beliau merupakan seorang komunikator yang dapat berbicara kepada siswanya dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan karakter siswanya.

Guru PAK dianggap sebagai guru PAK yang berkompetensi karena memberikan ilmu kepada siswa untuk membantu mereka bertumbuh dalam iman dan pengetahuan mereka tentang Tuhan Yesus Kristus. Menurut Belandina, (2005:1) guru PAK adalah orang yang menentukan landasan atau pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, prinsip belajar dengan memberi keteladanan menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya memperoleh kekayaan ilmu agama, namun juga mengamati,

meneladani, dan merasakan sendiri sikap-sikap guru agamanya yang menjadi teladan baik dalam bersikap maupun berperilaku.

Menurut Tong, (1995:15) dalam bukunya *The Speciality of Framing Christian Person* (Seni Membentuk Karakter Kristen), sekolah-sekolah tidak lagi menghargai pendidikan karakter, namun hanya menghargai pencapaian dan gelar akademis. Pendidikan kurang memiliki pendidikan karakter selain pengajaran akademis. Menurut pernyataan penulis, “Pendidikan akademik yang tidak diimbangi dengan pendidikan karakter bukanlah pendidikan”, pendidikan menekankan pada pengajaran perilaku yang baik pada setiap siswa. Agar kehidupan peserta didik dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa depan, maka penting bagi mereka untuk memiliki karakter yang baik. Faktanya, dia punya pilihan untuk memilih bergaul dengan orang-orang yang baik. Menurut I Korintus 15:33, "Jangan sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik." Artinya, siswa harus mengetahui kepribadian temannya dengan baik. Oleh karena itu, seorang pengajar PAK harus terus mengarahkan setiap siswanya agar tidak melakukan kesalahan.

Sementara itu salah satu tinjauan pengajaran pendidikan agama Kristen sebagaimana Alkitab mencatat dalam 2 Tim. 3:16 “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Pendidikan agama Kristen yang baik dan bermanfaat dalam hidup Kekristenan yang dapat memberikan pengertian dan manfaat untuk menjalani hidup dan pengalamannya secara pribadi dengan Tuhan maupun dengan

lingkungannya terhadap nilai-nilai yang baik, sebagaimana yang telah diterima, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermanfaat dalam hidupnya dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin untuk menjadi pribadi yang memuliakan Tuhan.

Dalam hal ini pengajaran PAK dan Budi Pekerti di sekolah berupaya untuk mendidik anak mempunyai perilaku maupun bertindak yang positif sehingga anak mempunyai perilaku hidup sesuai Firman Tuhan. Bukan hal yang mudah mendidik anak dalam kebenaran Firman Tuhan karena perlu kesabaran dan penyerahan diri secara total kepada Tuhan. Nilai-nilai Kristiani tidak secara otomatis menjadi pembiasaan hidup jika tidak dilatih dan dibiasakan. Semua nilai itu bersumber dari Alkitab, maka tiap orang yang bertekun membaca Alkitab dan berdoa, akan terbantu untuk memahami dengan baik nilai-nilai itu serta menerapkannya dalam hidup. Menerapkan nilai-nilai Kristiani membutuhkan pemahaman konsep yang benar, setelah memahami konsep, seseorang harus memiliki tekad dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Kita juga dapat belajar dari teladan kehidupan yang diberikan oleh para tokoh Gereja, tokoh masyarakat, orang tua, guru, maupun teman sekolah.

Nilai-nilai Kristiani merupakan suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh tiap orang Kristen untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan hidupnya berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Dalam hidup dan pelayanannya Yesus mengajarkan nilai-nilai yang menjadi panduan hidup orang beriman. Nilai-nilai itu tidak hanya diajarkan melalui kata-kata tetapi juga dipraktikkan

olehnya dalam sikap dan tindakan. Oleh karena itu, tiap orang yang mengaku sebagai murid Kristus hendaknya mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam hidupnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar isi pada jenjang PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah untuk kurikulum 2013 di SMP ditetapkan pokok materi tentang Nilai-nilai Kristiani yang mencakup: 1) teladan Yesus Kristus dan pengajaran Alkitab menuntun hidup manusia untuk setia berdoa, beribadah, membaca Alkitab dan bertahan akan tantangan dari perkembangan fenomena media sosial dan godaan pergaulan serta tantangan hidup remaja masa kini. Ada beberapa alasan mengapa orang Kristen setia beribadah kepada Allah, setia berdoa dan membaca Alkitab; pertama, dalam ibadah, berdoa dan membaca Alkitab orang beriman mewujudkan iman dan percayanya kepada Allah. Bahwa Allah yang telah terlebih dahulu datang kepada manusia, Allah menyapa, mencari serta menyelamatkan manusia. Allah setia pada janji-Nya, maka orang beriman pun harus menunjukkan kesetiaan kepada-Nya antara lain melalui ibadah. Orang yang setia berkenan kepada-Nya (Amsal 12:22).

Kedua, kesetiaan berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah menghasilkan pencerahan hidup. Ibadah membawa makna perubahan dalam diri orang percaya. Ketiga, melalui ibadah, orang beriman mengekspresikan wujud syukurnya kepada Allah yang diimani. Keempat, kesetiaan beribadah membuat sikap sosial seseorang makin bertumbuh. kelima, memupuk

persekutuan sebagai sesama saudara seiman. Berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah memberi kesempatan untuk membangun hubungan yang akrab dengan Allah, bertemu dengan-Nya, dan berkomunikasi dengan akrab. 2) manfaat dan kelemahan media sosial dalam perkembangan remaja Kristen masa kini. Para remaja di era sekarang sudah mengalami ketergantungan terhadap media sosial. Mereka sangat melekat dengan *smartphone* yang digunakan hampir 24 jam oleh para remaja, untuk bersosial di dunia virtual. Para remaja menjadi sangat aktif di dunia maya, dengan mempublikasikan kegiatan sehari-hari, yang menggambarkan gaya hidup mereka yang berusaha mengikuti perkembangan zaman. Secara psikologi, remaja ingin di anggap populer.

Dalam hal sangat penting bagi gereja dan orang tua untuk menangani masalah yang terjadi di kalangan para remaja, agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Serta keterampilan orang tua dalam mengkomunikasikan media sosial kepada remaja, dapat membantu para remaja mengenai cara penggunaan media sosial agar tidak disalahgunakan; 3) belajar kitab-kitab tentang buah-buah roh atau kasih, contoh Kitab Galatia 5:22-26 yang merupakan sebuah fondasi yang penting mencerminkan beberapa aspek dari sifat Allah. Ada Sembilan sifat yang diharapkan dapat bertumbuh, berkembang dan menghasilkan buah yang nyata dalam kehidupan bersama.

Ada Sembilan buah roh tersebut yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan dan kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan

penguasaan diri; 4) wujud nilai-nilai Kristiani dalam keseharian berupa: sikap jujur, rendah hati, percaya diri, dan kasih terhadap sesama yang tertuang dalam sebuah bentuk rencana pribadi cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kristiani tidak terlepas dari sifat-sifat Allah, manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah, namun ketika manusia jatuh kedalam dosa, gambar itu rusak. Tetapi didalam Kristus kita adalah ciptaan yang baru. Sebagai ciptaan baru manusia dimampukan untuk mencerminkan Kristus melalui kehidupan kita. Iman di dalam memuliakan Allah merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan tersebut dapat disebut sebagai nilai-nilai yang ditetapkan Allah dalam firman-Nya; dan 5) belajar dari parah tokoh dan berbagai kisah kehidupan yang mencerminkan kejujuran, kerendahan hati, percaya diri dan kasih. Bagi para tokoh gereja dan masyarakat, Kristus merupakan satu-satunya teladan yang sempurna. Oleh karena itu para tokoh gereja dan masyarakat berjuang untuk menjadi teladan bagi sesama. Sebagai remaja Kristen harus menunjukkan bagaimana sikap hidup sebagai murid Kristus dan menjadi teladan bagi sesama.

Seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat yang tidak lupa mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada setiap kelas. Namun yang terjadi di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat Khususnya bagi kelas VIII yang berjumlah 47 terdiri dari laki-laki 28 orang, perempuan 19 orang, ada beberapa peserta didik kurang berminat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada

kenyataannya perilaku siswa Kristen kurang disiplin, tidak mau mengerjakan tugas, sering mengantuk di kelas saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Seorang guru PAK yang seharusnya mengajar di kelas tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Oleh karena itu, peran guru PAK dan Budi Pekerti semakin dibutuhkan untuk dapat membentuk perilaku peserta didik yang berkualitas. Guru di sekolah tidak hanya memiliki peran untuk mengajar dan mendidik siswa agar memiliki pengetahuan yang baik dan berkualitas tetapi, Guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa, baik dalam hal bersikap dan tutur kata. Dalam hal ini, Guru menjadi panutan kedua bagi peserta didik di sekolah.

Peran guru PAK dan Budi Pekerti di sekolah sangat penting karena melalui guru PAK dan Budi Pekerti, siswa diajarkan untuk mengalami perjumpaan dengan Allah, mengasihi Allah dan manusia dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktikkan imannya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran Guru PAK dan Budi Pekerti, siswa diharapkan harus terus berkembang dalam pemahaman mereka tentang Allah dan membantu mereka agar memiliki karakter Kristus di dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Peserta Didik di SMP Negeri 3 Umu Ratu Ngay**

**Barat, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah
Tahun Pelajaran 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Menerepkan nilai-nilai kristiani membutuhkan pemahaman konsep yang benar dan mendidik siswa agar memiliki pengetahuan yang baik dan berkualitas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Peserta Didik di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam membentuk perilaku kristiani peserta didik di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam membentuk perilaku kristiani peserta didik di SMP Negeri 3 Umbu Ratu Nggay Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis/Teoritis

Demi terciptanya proses pembelajaran yang bermutu dan sejalan dengan perkembangan zaman serta mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih tinggi, diharapkan peneliti dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Kristiani Peserta Didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk membentuk perilaku Kristiani peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, serta sikap saling menghormati.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi SMP Negeri 3 Umu Ratu Nggay Barat dalam meningkatkan pembinaan karakter dan perilaku Kristiani peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk perilaku Kristiani peserta didik serta menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan.